

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen memerlukan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar merencanakan laba Perusahaan. Menurut (Tangeren et al., 2018) dengan diketahuinya titik impas Break Even Point (BEP), manajer dapat mengetahui tingkatan sasaran volume penjualan terendah yang harus dicapai oleh perusahaan yang dipegangnya. Analisis titik impas merupakan suatu titik dimana perusahaan dalam kondisi tidak dalam mengalami kerugian maupun juga keuntungan atau dapat disebut juga sama dengan nol.

Titik impas terjadi apabila perusahaan dalam kegiatan operasionalnya menggunakan biaya tetap dan tingkat penjualan untuk menutup dari biaya tetap dan biaya variabel, suatu keuntungan dapat terjadi apabila tingkat penjualan lebih tinggi dari biaya variabel dan biaya tetap serta kerugian dapat terjadi apabila tingkat penjualan lebih rendah dari biaya tetap dan biaya variabel. Titik impas juga mampu memberikan gambaran dalam merencanakan target laba perusahaan dari jumlah penjualan yang telah tercapai dan memungkinkan untuk membuat analisa dalam merencanakan target laba yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Untuk menghitungnya diperlukan data mengenai biaya tetap, biaya variabel, harga jual, dan kapasitas maksimum. Penghitungan *Break Even Point* (BEP) dapat dilakukan dengan metode persamaan, metode kontribusi margin, dan metode

grafis. Ketiga metode apabila digunakan menghasilkan angka yang sama yaitu Analisa *Break Even Point* (BEP) atau titik impas.

Manajer suatu perusahaan dapat mengetahui tingkat penjualan yang diharapkan sesuai target laba yang ingin dicapai supaya terhindar dari kerugian, target laba perusahaan akan menjadi suatu ukuran manajemen dalam mengelola perusahaan untuk mencapai keuntungan dan menghindari kerugian yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat penjualan, harga jual dan biaya operasional. Analisis titik impas sangat penting bagi seorang manajer untuk dapat merencanakan tingkat penjualan untuk memperoleh keuntungan. Margin pengaman atau *Margin of Safety* juga harus dipahami untuk dapat mengetahui batas aman perusahaan dalam mencapai tingkat penjualan supaya perusahaan tidak menderita kerugian dan dapat mengetahui batas aman untuk mencapai keuntungan.

Pengiriman peti kemas sangat penting untuk transportasi laut karena mengangkut barang setengah jadi dan barang manufaktur terkait erat terhadap kehidupan sehari-hari orang (Sun, Z.; Zhang, Y, 2022:02). Salah satu kegiatan yang dilakukan di suatu depo peti kemas dalam kegiatan *stuffing*. *Stuffing* merupakan proses kegiatan memuat barang dari lapangan depo yang untuk dimuat ke dalam petikemas. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif, dengan melakukan survey lapangan, wawancara dengan karyawan, berdiskusi, dan telaah literatur-literatur yang berkaitan. Pada saat *empty container* dikembalikan ke depo petikemas, pemilik barang harus membayar biaya *cleaning* dan *repair* (Permatasari et al., 2019). Kemudian pada

saat *empty container* dikeluarkan, maka proses pengurusan dokumen atau administrasi petikemas keluar depo sangat cepat karena bagian admin *gate out* hanya menginput sesuai *release order* (RO) yang dikeluarkan oleh divisi *marketing* berdasarkan masing-masing tujuan (Nurdin & Gulo, 2016)

Kegiatan *stuffing* dalam usaha depo petikemas tidak kalah pentingnya dengan pelayanan operasional depo petikemas lainnya seperti bongkar muat, penitipan peti kemas, *Lift On-Lift off (LOLO)* dan lainnya. Dalam proses masuk dan keluarnya petikemas kosong di depo petikemas sering kali mengalami beberapa kendala yang dapat menghambat atau memperlambat kinerja operasional (Permatasari et al., 2019). Jika terjadi kemacetan dalam area *gate in* atau *gate out* maka akan terjadi kemacetan yang mengakibatkan hambatan pada kinerja operasional di lapangan, yang juga mengakibatkan antrian panjang saat proses bongkar muat. Kecakapan dan keterampilan sumber daya manusia serta peralatan dalam merawat dan memperbaiki peti kemas harus terus dikembangkan untuk meminimalisir terjadinya hambatan pada kinerja operasional depo petikemas terutama di PT. Seacon LNJ Terminal.

PT. Seacon LNJ Terminal bergerak di bidang jasa depo petikemas dengan penitipan & bongkar muat petikemas (ekspor & impor) dan sejak tahun 2017 telah beroperasi hingga berpindah tempat yang semula berada di Jalan Greges lalu dan pada tahun 2019, PT. Seacon LNJ Terminal berpindah ke lahan baru yang terletak di Jalan Tambak Langon dengan fasilitas yang baru hingga lahan yang lebih besar guna mendukung kegiatan operasional depo petikemas. Lokasi ini dipilih dikarenakan lokasi perusahaan yang berdekatan dengan Pelabuhan Teluk Lamong

yang berdampak pada tingkat efisiensi yang lebih baik dikarenakan jarak dengan Pelabuhan Teluk Lamong hanya berjarak 3 KM. Dengan menciptakan nilai melalui keunggulan layanan, pelayanan yang prima dan mengutamakan tingkat keamanan yang tinggi serta berkomitmen dalam memberikan hasil terbaik, menjadikan PT.Seacon LNJ Terminal menjadi perusahaan terbaik yang bergerak di bidang jasa depo petikemas.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa depo petikemas yang menerima petikemas dari berbagai macam perusahaan pelayaran, maka perusahaan harus mempertahankan tingkat penjualan serta laba bersih. Pada tahun 2020 hingga tahun 2021, perusahaan mampu meningkatkan penjualan serta laba bersih.

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Total Penjualan *Stuffing* serta Laba Bersih**  
**PT. Seacon LNJ Terminal 2020-2021**

Tahun	Total Penjualan <i>Stuffing</i>	Laba Bersih
2020	Rp 1,253,600,000	Rp 113,026,084,565.952
2021	Rp 1,702,000,000	Rp 121,053,594,253.182

Sumber: PT.Seacon LNJ Terminal

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2020 ke tahun 2021 total penjualan *stuffing* mengalami peningkatan sebesar Rp 448.400.000. Untuk laba bersih perusahaan pada tahun 2020 ke tahun

2021 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 8.027.509.687,23 atau sebesar 9,3 persen.

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Titik Impas Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Kegiatan *Stuffing* (Studi Kasus pada PT. Seacon LNJ Terminal Tahun 2020-2021)”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka ada beberapa hal yang perlu dibahas. Berikut rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana penggunaan analisis titik impas dalam merencanakan laba perusahaan pada kegiatan *stuffing container* pada PT Seacon LNJ Terminal?
2. Bagaimana analisis titik impas dalam merencanakan target total penjualan pada kegiatan *stuffing container* pada PT Seacon LNJ Terminal?
3. Bagaimana perencanaan *margin of safety* yang dapat tercapai pada PT Seacon LNJ Terminal dengan analisis titik impas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Terkait dengan topik permasalahan yang diambil, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk menggunakan analisis titik impas dalam merencanakan laba perusahaan pada kegiatan *stuffing container* pada PT Seacon LNJ Terminal

2. Untuk merencanakan target total penjualan pada kegiatan *stuffing container* pada PT Seacon LNJ Terminal.
3. Untuk perencanaan *margin of safety* yang dapat tercapai pada PT Seacon LNJ Terminal dengan analisis titik impas

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Menurut jabaran permasalahan dan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Berikut manfaat penelitian ini:

1. Bagi Perusahaan

Karya Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai masukan yang dapat diperbaiki dengan topik masalah yang dibahas untuk meningkatkan kinerja laba perusahaan. Diharapkan menyumbang pikiran dengan analisis titik impas.

2. Bagi Penulis

Laporan ini merupakan hasil dari upaya dalam menerapkan teori dan praktek untuk memperdalam pengetahuan yang pernah didapatkan selama perkuliahan ke dalam perusahaan. Dengan meningkatkan laba perusahaan dengan menggunakan analisis titik impas

3. Bagi Pembaca

Karya Ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran serta penambah.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan tugas akhir dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan mengenai perilaku biaya, analisis *break even point*, analisis *margin of safety*, kontribusi margin, perencanaan laba dan kontainer

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian dan desain, batasan penelitian, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran